

INTONASI PENGUCAPAN *MADḤ AN-NABĪY* PADA KITAB MAULID BARZANJI OLEH H. SUDIRMAN SEMMA' (SUATU ANALISIS FONEMIK)

Muhammad Husaeri¹, Abdul Halim²

^{1,2} IAIN Parepare, Indonesia

Corresponding E-mail: muhammadhusaeri123@iainpare.ac.id

Abstract

*The recitation of the Barzanji book is not a tradition that must be performed by Muslims, nor is it a ritual that must be observed every Prophet's birthday. The purpose of reciting the Barzanji book is merely to derive wisdom and enhance the love of Muslims for their Prophet, making him a role model in their daily lives. The researcher was intrigued to explore the extent to which the tone or intonation of the Barzanji recitation, particularly in *Madḥ An-Nabīy*, affects its listeners. Thus, the researcher conducted a study entitled "Intonation of *Madḥ An-Nabīy* Recitation in the Maulid Barzanji Book by H. Sudirman Semma' (A Phonemic Analysis)." To collect information, this study employed a descriptive qualitative approach using phonemic analysis and interviews. The researcher applied an interactive data analysis model as described by Miles and Huberman. The theoretical framework used was the maqam theory popularized by Safiyuddin al-Urmawi. The findings of this study concluded that the use of maqam influences the understanding and experience of listeners. Maqam Bayātī conveys a soothing tone, Maqam Rāst presents a strong and majestic tone, while Maqam Sikāh offers a soft and touching tone. The appropriate use of maqam in Barzanji recitation is crucial to effectively convey the meaning of *Madḥ An-Nabīy*, highlighting the need for education and training on maqam and text to achieve optimal results.*

Keywords: *Maqam, Madḥ An-Nabīy, Barzanji,*

Introduction

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia, sehingga memainkan peran yang sangat penting dan mutlak dalam menumbuhkan kebudayaan manusia ke arah peradaban yang lebih baik. Pendidikan dan kebudayaan hanya dapat berlangsung dalam hubungan manusia dengan manusia dan lingkungan masyarakatnya. Sebagai negara yang kaya akan keberagaman suku, budaya, dan tradisi, Indonesia menunjukkan variasi dalam bahasa, sosial, budaya, agama, dan aspirasi politik. Setiap suku memiliki adat dan tradisi yang dilestarikan dari generasi ke generasi. Pendidikan memainkan peran krusial dalam memanusiakan manusia dan mendorong perkembangan kebudayaan menuju peradaban yang lebih maju.¹

Di antara berbagai tradisi yang ada di Indonesia, ada tradisi menyambut Maulid Nabi. Salah satu tradisi Islam lokal yang menarik dan dilakukan oleh orang-orang Muslim adalah membaca Kitab Barzanji. Dengan Kitab Barzanji sebagai sumbernya, Barzanji adalah jenis seni yang disesuaikan dengan Islam atau sebagai metode untuk menyebarkan Islam. Kitab Barzanji ditulis oleh Syekh Ja'far Ibnu Hasan Ibnu Abdul Karim Ibnu Muhammad al Barzanji. Itu berisi prosa dan sajak tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW, termasuk silsilah-nya dan kehidupannya dari kecil hingga menjadi Rasul.² Selain itu, berbagai nilai suri teladan Beliau disebutkan, yang harus dicontoh oleh generasi umat Islam Indonesia, terutama. Adapun dalam pemahaman lainnya, Barzanji merupakan suatu doa-doa, puji-pujian dan penceritaan riwayat Nabi Muhammad SAW yang biasa dilantunkan dengan irama atau nada. Tradisi budaya Islam ini dapat dikategorikan sebagai kelompok seni pertunjukan yang terdiri dari vokal, musik, dan tanpa tari atau gerakan badan. Kelompok dalam kesenian ini cukup banyak lebih dari 20 orang bisa laki-laki ataupun perempuan muda atau dewasa.³

Sebenarnya, pembacaan kitab Barzanji bukanlah tradisi yang harus dilakukan oleh umat Islam atau sebuah ritual yang harus dilakukan setiap hari kelahiran Nabi. Tujuan pembacaan kitab Barzanji hanyalah untuk mengambil hikmah dan meningkatkan

¹Rahmat Hidayat and Candra Wijaya, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016).

²Mirawati Mirawati, 'Analisis Semiotika Dalam Teks Al-Barzanji', *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 8.1 (2019), h. 31–52.

³Wasisto Raharjo Jati, 'TRADISI, SUNNAH DAN BID'AH: Analisa Barzanji Dalam Perspektif Cultural Studies', *El Harakah: Jurnal Budaya Islam*, 14.2 (2012), h. 226-242.

kecintaan umat terhadap nabinya, membuatnya menjadi suri teladan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Di Indonesia, masyarakat sudah biasa melakukan ritual Barzanji. Pembacaan kitab Barzanji pun tidak hanya dilakukan pada saat perayaan hari kelahiran nabi saja, tetapi juga dilakukan ketika merayakan kelahiran anak, khitanan, perkawinan, dan sebagainya. Tujuannya memohon berkah kepada Allah agar apa yang dihajatkan terkabul.⁴

Meskipun Barzanji sudah menjadi kebiasaan umum di Indonesia, itu tidak berarti bahwa pemahaman tentang tradisi ini sama di setiap daerah. Sebagian besar orang di daerah ini percaya bahwa orang yang melakukan hajatan tanpa mengikuti Barzanji akan mendapat musibah.

Adapun yang menjadi perhatian saya dalam Barzanji ini adalah dari segi suara yang dikeluarkan saat membacakan Barzanji yang beragam dan saya tertarik untuk mengetahui lebih dalam seberapa besar pengaruh nada ataupun intonasi pembacaan Barzanji terhadap pendengarnya khususnya dalam *Madh an-Nabīy*. Berdasarkan uraian ini, maka penulis akan melakukan pengkajian dengan judul —Intonasi Pengucapan *Madh An-Nabīy* Pada Kitab Maulid Barzanji Oleh H. Sudirman Semma' (Imam Besar Masjid Agung AG. KH. Abdurrahman Ambo' Dalle' Kota Parepare) (Suatu Analisis Fonemik)

Landasan Teori

a. Al-Aswat

Teori Manhaj al-Aṣwāt, juga dikenal sebagai teori pendekatan suara atau teori pendekatan suara-suara adalah kerangka teoritis yang digunakan dalam musik untuk menganalisis dan memahami suara dalam konteks kreatif, estetika, dan teknis. Teori ini mengkaji bagaimana suara, baik individual maupun kolektif, dihasilkan, disusun, dan dikelola dalam konteks musik.⁵

Secara khusus, teori ini menyoroti pentingnya suara sebagai elemen dasar dalam musik, dan bagaimana penggunaannya dapat membentuk struktur, tekstur, dan makna dalam komposisi musik. Konsep-konsep seperti pola, timbre, kualitas, dan transformasi

⁴Samsul Ma'arif and Rugaiya Rugaiya, 'TRADISI BACAAN SIRAH NABAWI AL BARZANJI PADA ACARA AQIQA MENURUT HUKUM ISLAM', *AL-MASHADIR: Jurnal Ilmu Hukum Dan Ekonomi Islam*, 5.1 (2023), h. 29–45.

⁵Muhammad Nur Sholihin, 'Peran Ilmu Al-Ashwat Dalam Pelafalan Huruf Hijaiyah (Kajian Teoritik Linguistik Terapan)', *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 3.2 (2020), h. 27- 110.

suara sering menjadi fokus dalam analisis berdasarkan Teori Manhaj al-Aṣwāt. Teori ini sering digunakan dalam konteks musik kontemporer dan eksperimental di mana penekanan diberikan pada eksplorasi suara, penciptaan suara baru, dan interaksi antara suara dengan elemen musik lainnya.⁶

Maqam dalam musik Arab merujuk pada sistem melodi yang menentukan skala, nada-nada spesifik, dan pola-pola melodi yang digunakan dalam komposisi dan improvisasi musik. Setiap maqam memiliki struktur nada yang khas, yang mencakup nada-nada tertentu yang naik dan turun dalam urutan yang spesifik.⁷

Berikut adalah beberapa maqam yang dijelaskan dalam kitabnya:

a. Maqam Bayātī

Struktur: Skala yang dimulai dengan nada dasar dan mengikuti urutan interval tertentu yang khas.

Karakteristik: Hangat, lembut, dan penuh kasih sayang.

Maqam Bayātī dapat menyampaikan perasaan kasih sayang dan penghormatan yang mendalam terhadap Nabi Muhammad SAW. Nuansa hangat dan lembut dari maqam ini sangat cocok untuk menyampaikan pujian yang penuh cinta dan kekaguman.

Dalam konteks Madḥ an-Nabīy, maqam Bayātī sering digunakan untuk memuji Nabi Muhammad SAW karena kemampuannya untuk menyampaikan rasa cinta, hormat, dan kekaguman yang mendalam kepadanya.⁸

b. Maqam Hījāz

Struktur: Skala yang dimulai dengan nada dasar dan memiliki interval khas yang menonjol.

Karakteristik: Emosional, penuh semangat, dan melankolis.⁹

Maqam Hījāz adalah salah satu maqam (skala musik) dalam musik Arab yang dikenal karena karakteristiknya yang khas dan suasana yang dramatis. Maqam ini sering digunakan dalam berbagai konteks, termasuk dalam pembacaan Al-Barzanji, untuk

⁶Mas Tajuddin Ahmad, *‘Deiksis Waktu Dan Ruang Dalam Surat Al-Waqiah’, Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1.1 (2023), h. 86-177.

⁷Agam Ramadhan, *‘Sistem Pengenalan Ayat Al-Quran Melalui Suara Pada Surat Al-Mulk Ayat 1-10 Menggunakan S Transform’* (Universitas Malikussaleh, 2016).

⁸Teguh Gumilar and Rendi Alhusaini, *‘Kajian Musikologis Terhadap Komposisi Musik Angklung Toel Dan Maqam Hijaz’*, *PROMUSIKA*, 11.1 (2023), h. 19–29.

⁹Zaim Saidi, *Ilusi Demokrasi: Kritik Dan Otokritik Islam: Menyongsong Kembalinya Tata Kehidupan Islam Menurut Amal Madinah* (Penerbit Republika, 2007).

menyampaikan kisah-kisah dan pujian yang mendalam kepada Nabi Muhammad SAW.¹⁰

c. Maqam Rāst

Struktur: Skala yang dimulai dengan nada dasar dengan urutan interval yang stabil.

Karakteristik: Stabil, mulia, dan megah.

Maqam Rāst adalah salah satu maqam yang paling sering digunakan saat membaca Al-Barzanji karena kemampuannya untuk menyampaikan nuansa emosional yang ceria dan optimis. Maqam ini, dalam konteks Madh an-Nabīy, sangat efektif untuk mengungkapkan perasaan kagum, hormat, dan sukacita kepada Nabi Muhammad SAW. Ini menjadikannya alat yang ideal untuk menghormati dan merayakan kehidupan dan ajaran Nabi.¹¹

d. Maqam Šabā

Struktur: Skala yang memiliki interval kecil yang khas.

Karakteristik: Penuh haru, introspektif, dan mendalam.

Maqam Šabā adalah salah satu maqam (skala musik) dalam musik Arab yang dikenal dengan nuansa emosional yang dalam dan melankolis. Maqam ini sering digunakan untuk menyampaikan perasaan yang mendalam, seperti kerinduan, kesedihan, dan penghormatan, menjadikannya pilihan yang tepat dalam pembacaan Al-Barzanji untuk menggambarkan momen-momen yang penuh makna dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW.¹²

e. Maqam Nahāwand

Struktur: Skala yang dimulai dengan interval yang sedikit lebih kecil dibandingkan dengan maqam lainnya.

Karakteristik: Sedih dan melankolis.

Maqam Nahāwand adalah salah satu maqam (skala musik) dalam musik Arab yang dikenal karena karakteristiknya yang elegan dan mendalam. Maqam ini sering digunakan dalam berbagai bentuk musik, termasuk dalam pembacaan Al-Barzanji, untuk

¹⁰Zaim Saidi, *Ilusi Demokrasi: Kritik Dan Otokritik Islam: Menyongsong Kembalinya Tata Kehidupan Islam Menurut Amal Madinah* (Penerbit Republika, 2007).

¹¹Fikha Ahmad And Zaenal Muttaqin, 'Tilawah Langgam Jawa Oleh Abdul Aziz Alkalida Tilawah Langgam Jawa Oleh Abdul Aziz Alkalida' (Uin Raden Mas Said, 2024). ¹⁹M Pd I Suparman and others, *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam* (BuatBuku. com, 2020).

¹²Arief Darmawan, 'Karakteristik Melankolisme Lirik Lagu Denny Caknan Dalam Perspektif Mourning and Melancholia Sigmund Freud', *SUSASTRA: Jurnal Ilmu Susastra Dan Budaya*, 12.1 (2023), h. 45–57.

menyampaikan kisah-kisah dan pujian yang penuh makna tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW.¹³

f. Maqam Kurd

Struktur: Skala yang dimulai dengan urutan interval tertentu yang serius dan formal.

Karakteristik: Serius dan formal.

Maqam Kurd adalah salah satu maqam (skala musik) dalam musik Arab yang dikenal dengan nuansa yang tenang dan introspektif. Maqam ini sering digunakan untuk menyampaikan perasaan mendalam, kesedihan yang lembut, atau meditasi spiritual, menjadikannya pilihan yang tepat dalam pembacaan Al-Barzanji untuk menggambarkan momen-momen reflektif dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW.¹⁴

g. Maqam Sikāh

Struktur: Skala yang memiliki interval yang ceria dan penuh semangat. Karakteristik: Ceria dan penuh semangat.

Maqam Sikāh adalah salah satu maqam (skala musik) dalam musik Arab yang dikenal karena nuansa emosionalnya yang mendalam dan sering kali digunakan untuk menyampaikan perasaan yang tulus dan penuh penghayatan. Maqam ini sering dipilih dalam pembacaan Al-Barzanji untuk menggambarkan momen-momen yang penuh makna dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW, termasuk perasaan kagum, penghormatan, dan kerinduan.¹⁵

b. Al-Nafsi

Teori Manhaj al-Nafsi, atau disebut juga teori pendekatan psikologis, adalah kerangka teoritis yang digunakan untuk menganalisis musik dengan mempertimbangkan aspek psikologis dari pengalaman mendengar dan membuat musik.¹⁶

¹³Kholidia Efning Mutiara, *Menanamkan Toleransi Multi Agama Sebagai Payung Anti Radikalisme: Studi Kasus Komunitas Lintas Agama Dan Kepercayaan Di Pantura Tali Akrah*, *Fikrah*, 4.2 (2016), h. 293–302.

¹⁴Teguh Santoso, Sumarlam Sumarlam, and Akmal Jaya, *Makna Metafora Lirik Lagu Konayuki Dalam Analisis Wacana Kritis*, *Tekstual*, 22.1 (2024), h. 18–33.

¹⁵Ibnu Syahid, *Peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Kecamatan Bandar Masilam Dalam Membentuk Peserta Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ)* (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2023).

¹⁶M A Izomiddin, *Falsafah Syariah Hukum Islam: Hakikat, Hikmah, Prinsip, Tujuan Dan Karakteristik Hukum Islam Dalam Ibadah Dan Muamalah* (Prenada Media, 2023).

Teori ini menekankan bagaimana musik mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku manusia, serta bagaimana pengalaman mendengarkan musik dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis individu dan konteks budaya. Dalam konteks Teori Manhaj al-Nafsi, perhatian diberikan pada berbagai aspek psikologis, seperti persepsi, emosi, ingatan, dan preferensi, serta bagaimana aspek-aspek ini berinteraksi dengan elemen-elemen musik, seperti melodi, harmoni, ritme, dan struktur komposisi.

Penerapan Teori Manhaj al-Nafsi dalam analisis musik dapat membantu dalam memahami dampak musik pada individu, seperti perasaan relaksasi, stimulasi, atau bahkan perubahan suasana hati. Selain itu, teori ini juga dapat membantu dalam memahami preferensi musik individu dan bagaimana faktor-faktor psikologis memengaruhi persepsi terhadap musik tertentu. Pendekatan psikologis bertujuan untuk melihat keadaan jiwa pribadi-pribadi yang beragama. Yang menarik bagi peneliti dalam pendekatan ini adalah bagaimana keadaan jiwa manusia berhubungan dengan agama, baik berdampak maupun dampak. Pendekatan psikologis juga bertujuan untuk menjelaskan fenomena keberagaman manusia dengan mengurasi keadaan jiwa manusia.¹⁷

Adapun kaitan teori an-Nafsi dalam penelitian ini adalah pengaruh psikologis atau emosi manusia yang bisa berubah apabila mendengarkan Barzanji dengan nada intonasi atau maqam yang berbeda

Method

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang terdiri dari kata-kata atau deskripsi, dikumpulkan dalam penelitian ini melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data kualitatif juga dikumpulkan dalam kemasan seperti gambar, rekaman suara, dan video.

¹⁷Fadlisyah Fadlisyah And Muhathir Muhathir, “Perbandingan Unjuk Kerja Transformasi Wavelet, Mellin Dan Discrete Sine Transform (Dst) Untuk Pengenalanayat Al-Qur'an Pada Surat Yasiin 1-10 Melalui Suara”, *Techsi-Jurnal Teknik Informatika*, 7.2 (2015).

Result and Discussion

a. Karakteristik Intonasi yang Digunakan dalam Pembacaan Madh an-Nabiy dalam Barzanji

Setelah dilakukan analisis terhadap intonasi atau maqam yang digunakan dalam Pembacaan Barzanji ini, peneliti telah mengklasifikasikannya ke dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1 Klasifikasi Intonasi pada Kalimat *Madh An-Nabiy*.

No	Lafadzh	Intonasi (Maqam)
1	وَكَانَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلَ النَّاسِ خُلُقًا وَخُلُقًا ذَا ذَاتٍ وَصِفَاتٍ سَنِيَّةٍ	Bayati
2	مَرْبُوعَ الْقَامَةِ أَبْيَضَ الْلَّوْنِ مُشْرَبًا بِحُمْرَةِ وَاسِعَ الْعَيْنَيْنِ أَكْحَلَهُمَا أَهْدَبَ الْأَشْفَارِ قَدْ مُنِحَ الرَّجَجَ حَاجِبَاهُ	Bayati
3	مُفْلَجَ الْأَسْنَانِ وَاسِعَ الْفَمِ حَسَنَهُ وَاسِعَ الْجَبِينِ ذَا جَبْهَةٍ هَلَالِيَّةٍ	Bayati
4	سَهْلَ الْخَدَّيْنِ يُرَى فِي أَنْفِهِ بَعْضُ أَحْدِيدَابِ حَسَنَ الْعِرْنَيْنِ أَفْنَاهُ	Bayati
5	بَعِيدَ مَا بَيْنَ الْمَنْكَبَيْنِ سَبْطَ الْكَفَّيْنِ ضَخَمَ	Rāst

	الْكِرَادِيسِ قَلِيلَ لَحْمِ العقب كُنَّ اللَّحْيَةِ عَظِيمَ الرَّاسِ، شَعْرُهُ إِلَى الشَّحْمَةِ الْأُذُنِيَّةِ	
6	وَبَيْنَ كَتِفَيْهِ خَاتَمُ النُّبُوءِ قَدْ عَمَّهُ النُّورُ وَعَلَاهُ	Rāst
7	وَعَرَقَهُ كَاللُّؤْلُؤِ وَعَرَفَهُ أَطْيَبُ مِنْ النَّفَحَاتِ الْمِسْكِيَّةِ	Sikah
8	وَيَتَكَفَّأُ فِي مِشْيَتِهِ كَأَنَّمَا يَنْحَطُّ مِنْ صَبَبٍ ارْتَقَاهُ	Sikah
9	وَكَانَ يُصَافِحُ الْمُصَافِحَ بِيَدِهِ الشَّرِيفَةِ فَيَجِدُ مِنْهَا سَائِرَ الْيَوْمِ رَائِحَةً عَبْهَرِيَّةً	Sikah
10	وَيَضَعُهَا عَلَى رَأْسِ الصَّبِيِّ فَيُعْرِفُ مَسَّهُ لَهُ مِنْ بَيْنِ الصَّبِيَّةِ وَيُذَرَاهُ	Sikah
11	يَتَلَاوُ وَجْهَهُ الشَّرِيفُ تَلَاوُ الْقَمَرِ فِي اللَّيْلَةِ الْبَذْرِيَّةِ	Bayati

12	يَقُولُ نَاعِثُهُ لَمْ أَرَ قَبْلَهُ وَلَا بَعْدَهُ مِثْلَهُ وَلَا بَشَرٍ رَاهُ	Bayati
----	---	--------

Tabel 1.2 Kesesuaian Makna Lafadzih dengan Ekspresi Intonasi (Maqam) pada Kalimat *Madh An-Nabiy*

No	Lafadzih	Intonasi (Maqam)
1	وَكَانَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلَ النَّاسِ خُلُقًا وَخُلُقًا ذَا ذَاتِ وَصِفَاتٍ سَنِيَّةٍ	Sesuai
2	مَرْبُوعَ الْقَامَةِ أَبْيَضَ الْلَّوْنِ مُشْرَبًا بِحُمْرَةِ وَاسِعِ الْعَيْنَيْنِ أَكْحَلَهُمَا أَهْدَبَ الْأَشْفَارِ قَدْ مُنِحَ الرَّجَجَ حَاجِبَاهُ	Sesuai
3	مُفَلَّجَ الْأَسْنَانِ وَاسِعَ الْفَمِ حَسَنَهُ وَاسِعَ الْجَبِينِ ذَا جَبْهَةٍ هَلَالِيَةٍ	Sesuai
4	سَهْلَ الْخَدَّيْنِ يُرَى فِي أَنْفِهِ بَغْضُ أَحَدِيْدَابِ حَسَنَ الْعِرْنَيْنِ أَفْنَاهُ	Sesuai
5	بَعِيدَ مَا بَيْنَ الْمَنْكَبَيْنِ سَبْطَ	Sesuai

	الْكَفَيْنِ ضَخْمَ الْكِرَادِيسِ قَلِيلَ لَحْمِ العقب كُنَّ اللَّحْيَةِ عَظِيمَ الرَّاسِ، شَعْرُهُ إِلَى الشَّحْمَةِ الْأُذُنِيَّةِ	
6	وَبَيْنَ كَتِفَيْهِ خَاتَمُ النُّبُوءَةِ قَدْ عَمَّهُ النُّورُ وَعَلَاهُ	Sesuai
7	وَعَرَقَهُ كَاللَّوْلُو وَعَرَفَهُ أَطْيَبُ مِنْ النَّفَحَاتِ الْمِسْكِيَّةِ	Sesuai
8	وَيَتَكَفَّى فِي مَشْيَتِهِ كَأَنَّمَا يَنْحَطُّ مِنْ صَبَبٍ ارْتَقَاهُ	Sesuai
9	وَكَانَ يُصَافِحُ الْمُصَافِحَ بِيَدِهِ الشَّرِيفَةِ فَيَجِدُ مِنْهَا سَائِرَ الْيَوْمِ رَائِحَةً عِبْهَرِيَّةَ	Sesuai
10	وَيَضَعُهَا عَلَى رَأْسِ الصَّبِيِّ فَيُعْرِفُ مَسَّهُ لَهُ مِنْ بَيْنِ الصَّبِيَّةِ وَيُذَرَاهُ	Sesuai
11	يَتَلَا وَجْهَهُ الشَّرِيفُ تَلَاوُ الْقَمَرِ فِي الْلَيْلَةِ الْبَذْرِيَّةِ	Sesuai

12	يَقُولُ نَاعِيَهُ لَمْ أَرِ قَبْلَهُ وَلَا بَعْدَهُ مِثْلَهُ وَلَا بَشِيرًا هـ	Sesuai
----	--	--------

B. Proses Intonasi yang Mempengaruhi Pemahaman Pendengar dalam Pembacaan *Madh an-Nabīy*

Setelah peneliti menganalisis bentuk intonasi (maqam) yang digunakan oleh Ustad H. Sudirman Semma' pada bagian *Madh An-Nabīy* dalam Kitab Maulid Barzanji pasal ke-17, ditemukan bahwa ada 3 maqam yang digunakan diantaranya adalah maqam Bayātī, Rāst, dan Sīkāh. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan proses intonasi mempengaruhi pemahaman pendengar. Sebagaimana diterangkan di bawah :

1. Kalimat ini secara keseluruhan menggambarkan Nabi Muhammad SAW sebagai sosok yang sempurna, baik dari segi fisik maupun moral. Kesempurnaan beliau tidak hanya terbatas pada penampilan luar, tetapi juga mencakup akhlak, etika, dan sifat-sifat yang mulia. Nabi Muhammad SAW dianggap sebagai contoh ideal yang harus diikuti oleh umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan.
Dalam konteks yang lebih luas, deskripsi ini bertujuan untuk memperkuat cinta dan penghormatan umat Muslim kepada Nabi Muhammad SAW, serta mendorong mereka untuk meneladani akhlak dan perilaku beliau dalam kehidupan sehari-hari, bisa dilihat bagaimana maqam ini digunakan dalam lantunan puji-pujian yang menggambarkan keindahan sifat dan akhlak Nabi Muhammad SAW. Kalimat pernyataan yang dilantunkan dengan nada rendah yang lembut dan menyentuh dari Maqam Bayātī menambah kedalaman makna dari deskripsi tersebut, membantu pendengar merasakan rasa cinta dan penghormatan yang mendalam terhadap Nabi Muhammad SAW., pesan tentang kesempurnaan dan keutamaan Nabi dapat disampaikan dengan cara yang lebih emosional dan mengena di hati.
2. Keseluruhan tafsir dari deskripsi fisik ini menggambarkan Nabi Muhammad SAW sebagai sosok yang sangat menarik dan indah secara fisik. Ciri-ciri fisik yang dijelaskan menunjukkan keindahan yang sempurna dan seringkali dianggap sebagai tanda-tanda kebesaran dan keagungan dalam budaya Arab

dan Islam. Gambaran ini tidak hanya memperkuat penghormatan dan kecintaan umat Muslim kepada beliau, tetapi juga menekankan betapa sempurnanya penciptaan beliau oleh Allah SWT. Maqam ini sering digunakan dalam nyanyian pujian yang menekankan keindahan fisik dan spiritual Nabi Muhammad SAW.

Nada-nada lembut dan penuh perasaan dari Maqam Bayātī yang merupakan kalimat pernyataan menambah kekayaan emosional dalam deskripsi fisik beliau, membantu pendengar merasakan keindahan dan kebesaran sosok Nabi. Melalui Maqam Bayātī, pujian dan pengagungan terhadap keindahan fisik Nabi Muhammad SAW dapat disampaikan dengan cara yang sangat mendalam dan menyentuh hati, sehingga memperkuat penghormatan dan kecintaan umat Muslim kepada beliau.

3. Tafsir ini menggambarkan Nabi Muhammad SAW sebagai sosok yang tidak hanya memiliki fisik yang indah dan menawan, tetapi juga fitur-fitur yang menunjukkan kebijaksanaan, kemampuan berkomunikasi, dan pesona yang luar biasa. Deskripsi ini memperkuat citra beliau sebagai teladan sempurna yang dikagumi dan dicintai oleh umat Muslim.

Penggunaan Maqam Bayātī untuk melantunkan pujian terhadap Nabi Muhammad SAW akan menambah kedalaman dan kekayaan emosional, membantu pendengar merasakan betapa menawanannya sosok beliau, baik dari segi fisik maupun moral. Dengan demikian, maqam Bayātī tidak hanya memperkuat penghormatan dan kecintaan umat Muslim terhadap Nabi Muhammad SAW, tetapi juga menekankan kebijaksanaan dan pesona luar biasa beliau, memperkuat citra beliau sebagai teladan sempurna.

4. Tafsir ini menggambarkan bahwa Nabi Muhammad SAW memiliki wajah yang sangat menarik dan menawan, dengan pipi yang lembut, hidung yang sedikit melengkung namun indah dan mancung. Deskripsi ini memperlihatkan keindahan dan kesempurnaan fisik beliau, yang mencerminkan keagungan dan kemuliaan yang diberikan oleh Allah SWT kepada beliau. Ini juga menambah kecintaan dan penghormatan umat Muslim kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan yang sempurna.

Maqam Bayātī, dengan nada-nada lembut dan penuh perasaan, sering digunakan untuk mengekspresikan rasa

hormat dan cinta yang mendalam terhadap Nabi Muhammad SAW. Penggunaan Maqam Bayātī dalam pujian yang menggambarkan keindahan fisik dan spiritual beliau, serta kebijaksanaan dan pesonanya, menambah kekayaan emosional dan membantu pendengar merasakan betapa menawannya sosok beliau, baik dari segi fisik maupun moral. Melalui Maqam Bayātī, pujian ini semakin menyentuh hati dan memperkuat penghormatan serta kecintaan umat Muslim kepada Nabi Muhammad SAW.

5. Tafsir ini menggambarkan Nabi Muhammad SAW sebagai sosok yang memiliki fisik yang kuat, kokoh, dan sempurna. Fitur-fitur seperti lebar bahu, tangan yang lembut, tulang yang besar, dan janggut yang lebat mencerminkan keagungan, kekuatan, dan kebijaksanaan beliau.

Deskripsi ini memperkuat citra Nabi Muhammad SAW sebagai teladan yang sempurna, baik dalam kekuatan fisik maupun karakter spiritual, yang dikagumi dan dihormati oleh umat Muslim. Maqam Rāst, dengan nada-nada yang kuat dan agung, digunakan untuk mengekspresikan keagungan dan kekuatan sosok Nabi Muhammad SAW. Melalui Maqam Rāst, pujian ini menjadi lebih mendalam dan penuh penghormatan, memperkuat citra beliau sebagai sosok yang kuat, bijaksana, dan agung di mata umat Muslim

6. Tafsir ini menekankan aspek fisik dan spiritual dari tanda kenabian yang ada pada tubuh Nabi Muhammad SAW. Tanda ini bukan hanya sebagai bukti fisik kenabian beliau, tetapi juga melambangkan cahaya ilahi dan spiritual yang menyelubungi beliau, menunjukkan kedudukan tinggi dan peran penting beliau sebagai Nabi terakhir yang membawa cahaya petunjuk dan rahmat bagi seluruh umat manusia. Deskripsi ini memperkuat keyakinan umat Muslim akan keistimewaan dan keagungan Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah yang terakhir dan termulia.

Maqam Rāst, dengan nada-nada yang kuat dan agung, digunakan untuk mengekspresikan kedudukan tinggi dan peran penting Nabi Muhammad SAW. Melalui Maqam Rāst, pujian ini menjadi lebih mendalam dan penuh penghormatan, memperkuat keyakinan umat Muslim akan keistimewaan dan keagungan beliau sebagai utusan Allah yang membawa petunjuk dan rahmat.

7. Tafsir ini menggambarkan Nabi Muhammad SAW sebagai sosok yang memiliki kesucian dan keharuman fisik yang luar

biasa. Keringat beliau yang diibaratkan seperti mutiara dan aroma tubuh beliau yang lebih harum daripada misik menunjukkan keistimewaan dan keagungan beliau. Deskripsi ini tidak hanya menunjukkan aspek fisik yang menakjubkan, tetapi juga mencerminkan kesucian spiritual.

Maqam Sikāh, dengan nada-nada yang halus dan menyentuh, digunakan untuk mengekspresikan kesucian dan keharuman fisik serta spiritual Nabi Muhammad SAW. Melalui Maqam Sikāh, pujian ini menjadi lebih mendalam dan menyentuh hati, memperkuat kesan kesucian dan keharuman beliau sebagai sosok yang membawa berkah dan rahmat bagi umat manusia.

8. Tafsir ini menggambarkan cara berjalan atau bergerak Nabi Muhammad SAW dengan cara yang lembut, mantap, dan penuh keanggunan. Deskripsi ini menunjukkan kesopanan, ketenangan, dan kemuliaan dalam setiap gerakannya, mencerminkan kepemimpinan dan karakteristik yang layak diteladani.

Nada-nada yang halus dan menyentuh dalam maqam Sikāh, digunakan untuk mengekspresikan kelembutan, ketenangan, dan keanggunan dalam setiap gerakan Nabi Muhammad SAW. Melalui Maqam Sikāh, pujian ini menjadi lebih mendalam dan penuh penghormatan, memperkuat citra beliau sebagai sosok yang sopan, tenang, dan mulia, serta layak diteladani dalam kepemimpinan dan karakter.

9. Tafsir ini menunjukkan kesucian dan keistimewaan fisik dari Nabi Muhammad SAW, yang bahkan tangan beliau memancarkan aroma yang harum dan menyenangkan setelah bersalaman. Deskripsi ini menegaskan bahwa beliau adalah sosok yang memiliki kesempurnaan dalam segala hal, baik fisik maupun spiritual, yang dicintai dan dihormati oleh umat Muslim sebagai teladan yang sempurna.

Maqam Sikāh digunakan untuk mengekspresikan kesucian dan keharuman fisik serta spiritual Nabi Muhammad SAW. Melalui Maqam Sikāh, pujian ini menjadi lebih mendalam dan menyentuh hati, memperkuat kesan kesucian dan keharuman beliau sebagai sosok yang sempurna dalam segala hal.

10. Secara keseluruhan, frasa ini menekankan keistimewaan dan berkah dari Nabi Muhammad SAW yang dapat dirasakan oleh orang-orang yang mendapatkan sentuhan atau perhatian dari beliau, serta pengaruh positif yang diberikan kepada mereka. Kehadiran beliau membawa

perubahan yang mendalam dalam kehidupan setiap individu yang berinteraksi dengan beliau, memberikan mereka kedamaian dan kebijaksanaan yang luar biasa. Maqam Sikāh, dengan nada-nada yang halus dan menyentuh, digunakan untuk mengekspresikan keistimewaan dan berkah yang dirasakan dari sentuhan atau perhatian Nabi Muhammad SAW. Nada-nada ini tidak hanya mencerminkan keindahan spiritual tetapi juga menggambarkan betapa dalamnya pengaruh beliau terhadap hati dan jiwa umatnya. Setiap nada yang dimainkan membawa pendengar lebih dekat kepada pengalaman spiritual yang mendalam, seolah-olah merasakan kehadiran dan kasih sayang Nabi Muhammad SAW secara langsung. Dengan demikian, Maqam Sikāh menjadi alat yang kuat dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan spiritualitas, menghubungkan pendengar dengan nilai-nilai luhur yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Penggunaan Maqam Sikāh dalam konteks ini menekankan pentingnya penghormatan dan penghargaan terhadap warisan spiritual yang ditinggalkan oleh beliau, serta mengingatkan kita akan betapa berharganya setiap momen yang dihabiskan dalam refleksi dan penghayatan terhadap ajaran beliau."Melalui Maqam Sikāh, pujian ini menjadi lebih mendalam dan menyentuh hati, memperkuat pengaruh positif dan berkah yang beliau berikan kepada orang-orang di sekitarnya.

11. Dengan mendengarkan atau memainkan maqam Bayātī, seseorang dapat merasakan keindahan dan keagungan wajah Nabi Muhammad SAW yang bercahaya. Alunan maqam ini dapat membantu memperdalam penghargaan dan kecintaan terhadap Nabi, sama seperti bagaimana deskripsi tersebut menggambarkan betapa istimewa dan mulianya beliau. Maqam Bayātī, dengan nadanya yang khas dan lembut, mampu mencerminkan kemuliaan dan pesona wajah Nabi yang disamakan dengan bulan purnama di malam yang cerah.
12. Secara keseluruhan, frasa ini menekankan keunikan, keistimewaan, dan keagungan Nabi Muhammad SAW yang tidak tertandingi oleh siapa pun sebelum atau sesudahnya, serta tidak ada manusia lain yang dapat menandinginya. Kalimat ini, yang menekankan keunikan, keistimewaan, dan keagungan Nabi Muhammad SAW yang tidak tertandingi, bisa diekspresikan melalui alunan maqam Bayātī. Nada-nada maqam Bayātī yang penuh semangat dan mendalam dapat

mencerminkan betapa luar biasanya keistimewaan dan kemuliaan Nabi Muhammad SAW.

Seperti halnya maqam Bayātī yang membangkitkan perasaan yang kuat dan mendalam, deskripsi ini menggambarkan bahwa tidak ada manusia lain yang dapat menandingi keagungan dan keistimewaan beliau. Melalui maqam Bayātī, perasaan kagum dan cinta terhadap Nabi Muhammad SAW dapat disampaikan dengan jelas dan menyentuh hati serta sangat pas dijadikan pertanda berakhirnya pasal mengenai pujian kepada Nabi.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul "Intonasi Pengucapan Madh An-Nabiy Pada Kitab Maulid Barzanji oleh H. Sudirman Semma' (Suatu Analisis Fonemik)" maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan Maqam:

Maqam Bayātī: Terdapat 6 bagian, menghasilkan nada rendah yang menyejukkan, mencerminkan keistimewaan Nabi Muhammad SAW.

Maqam Rast: Terdapat 2 bagian, dengan nada kuat dan agung. mengekspresikan kedudukan tinggi Nabi Muhammad SAW dan meningkatkan penghormatan.

Maqam Sikāh: Terdapat 4 bagian, dengan nada halus yang menyentuh, menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan spiritualitas.

2. Pengaruh Terhadap Pendengar:

Pemahaman dan pengalaman pendengar sangat dipengaruhi oleh penggunaan maqam yang tepat dalam pembacaan Barzanji. Maqam yang sesuai membantu pendengar memahami dan merasakan makna Madh An-Nabiy dengan lebih baik.

Pemilihan dan pemahaman maqam yang tepat sangat penting dalam pembacaan Barzanji untuk meningkatkan pengalaman pendengar dan efektivitas penyampaian makna. Pendidikan dan pelatihan tentang maqam dan teks sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

REFERENCES

Al-Qur'an Karim

Abdullah, Dahlan, And Cut Ita Erliana, *Pengantar Robot Visi* (Sefa Bumi Persada, 2017)

- Abdurahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Penerbit Ombak, 2011)
- Abidin, Muhammad Zainal, *‘Kontekstualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syaikh Jafar Al-Barzanji Dalam Perspektif Ulama Kota Palopo’* (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo, 2023)
- Afriani, Susi Herti, *‘Analisis Uji Persepsi: Intonasi Kalimat Perintah Bahasa Indonesia Oleh Penutur Bahasa Jepang’*, *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 15.1 (2015), h. 70-149
- Ahmad, Ahmad, And Muslimah Muslimah, *‘Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif’*, In *Proceedings Of Palangka Raya International And National Conference On Islamic Studies (Pincis)*, 2021, I
- Ahmad, Fikha, And Zaenal Muttaqin, *‘Tilawah Langgam Jawa Oleh Abdul Aziz Alkalida Tilawah Langgam Jawa Oleh Abdul Aziz Alkalida’* (Uin Raden Mas Said, 2024)
- Ahmad, Mas Tajuddin, *‘Deiksis Waktu Dan Ruang Dalam Surat Al-Waqiah’*, *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1.1 (2023), h. 86-177
- Ariq Naufal Juliansyah, *‘Analisis Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syaikh Ja’far Al-Barzanji Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam’* (UIN Raden Intan Lampung, 2022)
- Darmawan, Arief, *‘Karakteristik Melankolisme Lirik Lagu Denny Caknan Dalam Perspektif Mourning And Melancholia Sigmund Freud’*, *Susastra: Jurnal Ilmu Susastra Dan Budaya*, 12.1 (2023), h. 45-57
- Diky, Purnama Johan, *‘Pengaruh Kualitas Layanan Online Terhadap Kepuasan Naṣabāh Di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Naṣabāh Mandiri Sekuritas Bandar Lampung)’* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021)
- Fadlisyah, Fadlisyah, And Muhathir Muhathir, *‘Perbandingan Unjuk Kerja Transformasi Wavelet, Mellin Dan Discrete Sine Transform (Dst) Untuk Pengenalannya Al-Quran Pada Surat Yasiin 1-10 Melalui Suara’*, *Techsi-Jurnal Teknik Informatika*, 7.2 (2015)
- Gumilang, Galang Surya, *‘Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling’*, *Jurnal Fokus Konseling*, 2.2 (2016)
- Gumilar, Teguh, And Rendi Alhusaini, *‘Kajian Musikologis Terhadap Komposisi Musik Angklung Toel Dan Maqam Ḥijāz’*, *Promusika*, 11.1 (2023), h. 19-29

- Habsy, Bakhrudin All, *Seni Memahami Penelitian Kuliatatif Dalam Bimbingan Dan Konseling: Studi Literatur*’, *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1.2 (2017), h. 90–100
- Hanipah, Fitri N U R, *Analisis Istishan Bi Nash Terhadap Pembiasaan Membaca Maulid Berzanji Setiap Hari Kamis Bada Asar Di Kampung Rancalalay Desa Jayamukti Kecamatan Cihurip Kabupaten Garut*’
- Harahap, Shela Citra Purwaningsih, *Sejarah Tradisi Barzanji (Studi Kasus: Perkembangan Tradisi Barzanji Di Rantauprapat)*’ (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020)
- Hasan, Hasan, *Psikolinguistik: Urgensi Dan Manfaatnya Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*’, *Al Miyyar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1.2 (2018), h. 1–18
- Hasbullah, Nurul Auji, Ahmad Sanusi Azmi, Adnan Mohamed Yusoff, And Norasikin Fabil, *Analisis Unsur-Unsur Dan Sifat-Sifat Indeks Maqam Tarannum Menurut Buku Qawaid Tarannum Dan Seni Lagu Al-Quran Di Malaysia: Analysis On The Elements And Characteristics Of Maqam Tarannum Index According To Buku Qawaid Tarannum And Seni Lagu Al-Quran Di* ’, *Ma Lim Al-Qur N Wa Al-Sunnah*, 18.2 (2022), h. 12–33
- Hasibuan, Sammad, *Pujian Kenabian (Madh Al-Nabawiy) Dalam Puisi Issa Jar Ba Di Twitter (Kajian Struktural Puisi Arab)*’, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7.1 (2022)
- , *Pujian Kenabian (Madh Al-Nabawiy) Dalam Puisi Issa Jarba Di Twitter: Kajian Struktural Puisi Arab*’, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7.1 (2020), h. 58–64
- Hidayat, Rahmat, And Candra Wijaya, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016)
- Indah, Rohmani Nur, *Gangguan Berbahasa: Kajian Pengantar*’ (Uin-Maliki Press, 2017)
- Istiqomah, Himatul, *Metamorfosa Kerasulan Muhammad Saw Dalam Prosa Maulidul Barzanji (Tinjauan Psikologi Sastra Perspektif Abraham Maslow)*’, *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 3.3 (2017), h. 83–471
- Izomiddin, M A, *Falsafah Syariah Hukum Islam: Hakikat, Hikmah, Prinsip, Tujuan Dan Karakteristik Hukum Islam Dalam Ibadah Dan Muamalah* (Prenada Media, 2023)

- Jati, Wasisto Raharjo, _Tradisi, Sunnah Dan Bid'ah: Analisa Barzanji Dalam Perspektif Cultural Studies', *El Harakah: Jurnal Budaya Islam*, 14.2 (2012), h. 226-242
- Kontesa, Emilia, _Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kitab Al-Barzanji Terjemahan Syaikh Ja'far Al-Barzanji' (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021) <[Http://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/6740/%0ahttp://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/6740/1/Skripsi Full Cetak Asli.Pdf](http://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/6740/%0ahttp://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/6740/1/Skripsi%20Full%20Cetak%20Asli.Pdf)>
- Koytak, Hakk Talha, _The Pythagorean Shift In The Ottoman Musical Writings', *Turkish Academic Research Review*, 4.4 (2019), h. 496-571
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Viii (Pt Remaja Rosdakarya, 2006)
- Likah, Nuril, _Religiusitas Anggota Ipnuditinjau Dari Keaktifan Mengikuti Rutinan Majelis Al-Barzanji Tentremati (Studi Kasus Di Pimpinan Anak Cabang Berbek)' (Iain Kediri, 2022)
- Ma'arif, Samsul, And Rugaiya Rugaiya, _Tradisi Bacaan Sirah Nabawi Al-Barzanji Pada Acara Aqiqah Menurut Hukum Islam', *Al-Mashadir: Jurnal Ilmu Hukum Dan Ekonomi Islam*, 5.1 (2023), h. 29-45
- Mabrur, Moh Abid, _Pengaruh Karya Syekh Nawawi Al-Bantani Dalam Tradisi Kajian Kitab Kuning (Kitab Klasik) Di Pesantren Buntet', *Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 1.2 (2016)
- Maksum, Ust M Syukron, *Maulid Al-Barzanji: Untaian Syair Indah Untuk Berbagai Acara: Maulid Nabi, Kelahiran Dan Pemberian Nama Anak, Aqiqah Dan Mencukur Rambut Bayi, Khitanan, Pernikahan, Syukuran, Haul, Berangkat Haji, Dan Lain-Lain* (Media Pressindo, 2013)
- Malla, Agussalim Beddu, _Al-Aswat Indal Arab Baina Al-Qadim Wal Hadits', *Tamaddun*, 16.2 (2017), h. 66-68
- Mirnawati, Mirnawati, _Analisis Semiotika Dalam Teks Al-Barzanji', *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 8.1 (2019), h. 31-52
- Muradi, Ahmad, _Pemerolehan Bahasa Dalam Perspektif Psikolinguistik Dan Alquran', *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7.2 (2018)
- Mutiara, Kholidia Efining, _Menanamkan Toleransi Multi Agama Sebagai Payung Anti Radikalisme: Studi Kasus Komunitas

- Lintas Agama Dan Kepercayaan Di Pantura Tali Akrah', *Fikrah*, 4.2 (2016), h. 293–302
- Nilamsari, Natalina, _Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif', *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13.2 (2014), h. 81-177
- Nurharjanti, Maisaroh, _Kisah Nabi Ibrahim As Dalam Al-Quran: Suatu Kajian Semiotik' (Jakarta: Sekolah Pascasarjana Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008, 2008)
- Octaviani, Rika, And Elma Sutriani, _Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data', 2019
- Oktavia, Wahyu, _Penamaan Bunyi Segmental Dan Suprasegmental Pada Pedagang Keliling', *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 10.1 (2018), h. 1–16
- Rahman, Getteng Abd, _Pendidikan Islam Di Sulawesi Selatan; Tinjauan Historis Dari Tradisional Hingga Modern' (Cet. I, 2009)
- Ramadhan, Agam, _Sistem Pengenalan Ayat Al-Quran Melalui Suara Pada Surat Al-Mulk Ayat 1-10 Menggunakan S Transform' (Universitas Malikussaleh, 2016)
- Saidi, Zaim, *Ilusi Demokrasi: Kritik Dan Otokritik Islam: Menyongsong Kembalinya Tata Kehidupan Islam Menurut Amal Madinah* (Penerbit Republika, 2007)
- Sakunda, Dara, _Pembelajaran Teknik Vokal Intonasi Pada Ekstrakulikuler Paduan Suara Di Sma N 2 Kalianda', 2022
- Santoso, Teguh, Sumarlam Sumarlam, And Akmal Jaya, _Makna Metafora Lirik Lagu Konayuki Dalam Analisis Wacana Kritis', *Tekstual*, 22.1 (2024), h. 18–33
- Sholihin, Muhammad Nur, _Peran Ilmu Al-Ashwat Dalam Pelafalan Huruf Hijaiyah (Kajianteoritik Linguistik Terapan)', *Saliha: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 3.2 (2020), h. 27-110
- Suharti, Sri, S Hum, Wakhilah Dwi Khusnah, S S Sri Ningsih, Jamaluddin Shiddiq, Nanda Saputra, And Others, *Kajian Psikolinguistik* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021)
- Suparman, M Pd I, Sri Sultinah, M Pd I Dr Supriyadi, And M Pd Dr A Darmawan Achmad, *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam* (Buatbuku. Com, 2020)
- Supriyatna, Encep, _Pendidikan Sejarah Yang Berbasis Nilai-Nilai Religi Dan Budaya Lokal Banten Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa', In *Dadang Sunendar Et Al. Teacher Education In Developing National Characters And Cultures. Proceedings The*

4th International Conference On Teacher Education, Jointly Organized By Universitas Pendidikan Indonesia (Upi) Indonesia And Universiti Pendidikan Sul, 2010

Syaefudin, Ilham, *‘Pengaruh Psikologis Musik Gambus Di Kampung Arab Surabaya’*, *Repertoar Journal*, 3.2 (2023), h. 195–217

Syafii, Imam, *‘Salafi Di Majelis Talim Surabaya’*, *Joies (Journal Of Islamic Education Studies)*, 6.1 (2021), h. 21–47

Syahid, Ibnu, *‘Peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (Lptq) Kecamatan Bandar Masilam Dalam Membentuk Peserta Muṣabāqah Tilawatil Quran (Mtg)’* (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2023)

Wardana, Sapto, Aris Setiawan, And Bondan Aji Manggala, *‘Analisis Bentuk Dan Maqom Sholawat Tarkhim Di Masjid Jamiassagaf, Pasar Kliwon, Surakarta’*, *Jurnal Kajian Seni*, 10.2 (2024), h. 199–216

Yaming, Muhammad Gassing, Mahmuddin Mahmuddin, And Audah Mannan, *‘Barzanji Sebagai Suatu Strategi Dakwah Di Desa Banrimanurung Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto’*, *Washiyah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Komunikasi*, 2.1 (2021)

Zakariah, M Askari, Vivi Afriani, And K H M Zakariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R N D)*. (Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020)